

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren sangat mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam ranah Islam. Pendidikan Islam sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas yang ada di Indonesia. Dikarenakan pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya umat Islam yang mayoritas di Indonesia untuk mengamalkan sesuai dengan ajarannya. Maka dari itu umat Islam berusaha untuk mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman, mulai banyak orang tua yang lebih cenderung memilih anaknya untuk dimasukan ke sekolah, dimana sekolah itu lebih unggul dari segi kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi contohnya seperti SMK, SMA dan lainnya. Maka itu semua menjadi tantangan bagi Pondok Pesantren di Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Pondok Pesantren sangatlah memungkinkan untuk memberdayan murid atau santri, karena hal utama yang ditekankan di Pondok Pesantren ialah pembinaan akhlak, kedisiplinan yang sangat tinggi dan pemahaman tentang keagamaan, tetapi untuk menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan transformasi sosio-kultural yang begitu pesat dimana masyarakat menghadapi problem yang begitu kompleks dan rumit. Maka diperlukan untuk lebih meningkatkan mental, akhlak dan kedisiplinan yang tinggi untuk menerapkan suatu

sistem manajemen yang baik dan terorganisir. Lebih lanjut harus menerapkan manajemen pengawasan yang baik terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren agar tujuan utama dalam pendidikan Pondok Pesantren dapat tercapai.

Menurut Kadarisman di dalam Jufirez (2016) “Pengawasan itu ialah merupakan proses yang tidak terputus untuk menjaga supaya pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenangnya tidak menyimpang dari aturan awal yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi”.

Pengawasan haruslah mendukung usaha penyelesaian masalah dengan pengambilan suatu keputusan, yang tidak hanya menunjukkan penyimpangan-penyimpangan. pengawasan tersebut juga harus dapat menunjukkan kenapa bisa terjadi penyimpangan dan apa yang mesti dilakukan untuk perbaikannya. Pengawasan juga haruslah dapat dengan cepat mendeteksi penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat pula dilakukan dengan segera guna terhindar dari hal-hal yang tidak di harapkan. Pengawasan yang efektif ialah memberikan informasi yang mudah dimengerti dan difahami. Pengawasan harus dapat mengakomodasi situasi yang unik yang berubah-ubah.

Pengawasan dalam bahasa Arab memiliki arti yang sama dengan kata ar-Riqobah. Di dalam Al-Quran kata ini disebut di beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya pengawasan, terutama pengawasan dari Allah SWT. Salah satu Firman Allah adalah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ  
 رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Henry Stephen P. Robins & Mary Coulter, menjelaskan bahwasanya pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan sesuai dengan yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

Robert J. Mockler berikut ini: “Pengawasan ialah suatu usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”. (T. Tani Handoko, 1986:360)

Pesantren Darussalam berlokasi di Jl. Bandung – Tasikmalaya KM 60, Sindangsari, Kersamanah, Kec. Kersamanah, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44185 yang merupakan satu lembaga pendidikan untuk membina umat di dalam ilmu

agama Islam agar memiliki akhlak yang mulia, khususnya membentuk kualitas santri yang unggul dalam semua keilmuan terutama ilmu manajemen dakwah. Tidak hanya mementingkan pelajaran non formal saja, akan tetapi Pondok Pesantren Darussalam menyediakan kurikulum formal dengan berkiblak ke kurikulum Gontor. Pondok Pesantren Darussalam ini mulai didirikan pada 9 Desember 1986 oleh (KH. Ishaq Asy'ary (Alm), KH. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag (Alm), KH. Asep Sholahuddin Mu'thie, BA) dengan sistem Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiah (TMI) yang setara dengan Tsanawiah dan Aliyah.

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan dengan pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam dan diawasi langsung melalui organisasi pelajar yaitu OPPD. Pondok Pesantren Darussalam membina para santrinya untuk mendalami ilmu agama serta akhlak, di Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya mementingkan ilmu agama saja, akan tetapi Pondok Pesantren Darussalam juga sangat memperhatikan ilmu utama yang disebut intra kurikuler yang mencakup ulumul islamiyyah, ulumul arabiyah, ulum 'ammah, dan kutubut turas/ salafiyah kemudian ada juga kokurikuler yang mencakup ibadah amaliyyah, extensive learning, praktek dan bimbingan, bahkan ada juga ekstra kurikuler yang mencakup latihan pidato 3 bahasa, kursus keterampilan, olahraga, kepramukaan, kursus kesenian, kursus komputer dan lain sebagainya. (Ust Azhar Yusuf Maulana S.Pd, Wawancara 21 Februari 2021)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam sudah terjadwal dengan rapih, kegiatannya mulai dari pagi sampai dengan malam hari. Semua kegiatan tersebut sudah dijadwal dan diatur oleh

pimpinan Pesantren hasil musyawarah dengan semua elemen yang ada di pondok pesantren. Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam dibagi-bagi ada harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Lebih lanjut Pondok Pesantren Darussalam menerapkan peraturan bagi para santri untuk taat dan patuh atas peraturan yang menjadi tata tertib Pondok Pesantren begitu pula ada islah bagi santri yang melanggarnya, dan ada penghargaan ataupun hidayah bagi santri yang taat dan patuh dengan peraturan Pondok Pesantren. Namun realitasnya meskipun ada tata tertib dan islah masih saja ada santri yang melanggar peraturan tersebut dengan berbagai alasan dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas santri kedepannya. Maka dari itu perlu adanya manajemen pengawasan secara maksimal yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren melalui proses pengawasan terhadap para pengurus Organisasi, agar santri dapat taat terhadap tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak Pondok Pesantren sehingga kualitas santri otomatis akan menjadi lebih baik.

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan melihat fenomena di atas serta indikator yang telah diketahui, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Proses Pengawasan Pondok Pesantren Darussalam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan pemaparan penulis di latar belakang masalah dengan berkiblat kepada teori yang disebutkan, maka penulis memfokuskan penelitian dengan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
2. Bagaimana proses pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
3. Bagaimana hasil pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Untuk mengetahui proses pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
3. Untuk mengetahui hasil pengawasan pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Dari Segi Teoritis**

Dari hasil penelitian ini bisa diharapkan berguna untuk peningkatan dan pengembangan ilmu khususnya di bidang proses pengawasan suatu lembaga ataupun organisasi, khususnya Manajemen Dakwah. Dan diharapkan dapat

memberikan sumbangan pikiran dan perluasan wawasan terkait pentingnya proses pengawasan dalam suatu organisasi.

## **2. Dari Segi Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi pembaca tentang proses pengawasan dan menjadi sumbangan khazanah keilmuan bagi lembaga ataupun organisasi yang menjadi tempat penelitian penulis, serta seluruh elemen yang terlibat didalamnya, sehingga dalam praktiknya nanti ada perbaikan dalam proses pengawasan untuk mencetak santri yang lebih berkualitas.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang nantinya akan dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka lewat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, guna menghindari adanya penjiplakan plagiarism, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Fanny Nur Rokhmawati jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul sistem pengawasan aktifitas santri Pondok Pesantren Rhoudtul Quran Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara langsung yang disertai dengan study pustaka yang menjadi referensi data tertulis seperti buku, artikel, dan lain sebagainya yang relevansi dengan skripsi peneliti. Hasil dari penelitian ini

adalah sistem pengawasan terhadap kegiatan santri yang meliputi proses penerapan pengawasan dan hambatannya.

Kedua, skripsi dari M Ubaidillah dengan judul Manajemen Pengawasan Perilaku Santri Pesantren Mahasiswa Annur Surabaya dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengawasan Perilaku Santri Pesantren Mahasiswa Annur Surabaya yaitu pelaksanaan Manajemen Pengawasan terhadap perilaku santri Pesantren Mahasiswa Annur Surabaya masih banyak kelemahannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya mahasantri yang masih melakukan pelanggaran.

Ketiga, skripsi karya Mayu Shofa, NPM: 1341030015, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Juduldari skripsinya ialah “Fungsi Pengawasan Pondok Pesantren Modern NU Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Santri Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Peneliti meneliti mengenai Fungsi Pengawasan Pondok Pesantren Modern NU Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat Santri Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara atau interview langsung dengan 15 orang. Hasil dari itu peneliti menemukan bahwa pengawasan yang di pesantren tersebut yang pertama dilakukan oleh ketua kamar.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa sebelumnya penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mempelajari terlebih dahulu skripsi-skripsi yang memang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah yang sudah dipaparkan diatas, terlihat letak perbedaanya, penulis memfokuskan penelitian di sistem pengawasan pimpinan Pondok Pesantren Darussalam guna meningkatkan kualitas santri dan dari objek penelitian yang dilakukan, selain itu sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian seperti yang penulis lakukan.

## **2. Landasan Teori**

Pada dasarnya pesantren ialah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal murid atau santri sekaligus tempat belajar di bawah bimbingan para kyai (Manpreet Ziemek, 1986: 21-22). Pesantren juga bisa diartikan dengan pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan Islam ini muncul sejak abad ke 13. Setelah beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang sesuai dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren (Shulthon Masyud, 2005: 1).

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasthwal I'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan) (Syawaludin, 2010: 132). Tujuan umum dari Pondok Pesantren ialah membina warga negara supaya berkepribadian muslim sesuai

dengan ajaran-ajaran agama Islam dan serta menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya, kemudian menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. (Qomar Mujamil, 2002: 5)

Istilah pengawasan paling sering digunakan untuk menunjukkan pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan dari unsur atau komponen yang dimana komponen ini saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatu yang utuh.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan. (Yohanes, 2003: 133)

Menurut Maringan Masry Simbolon membagi jenis pengawasan sebagai berikut:

- a) Pengawasan dari dalam organisasi, ini dilakukan oleh aparat yang dibentuk dalam organisasi itu sendiri. Aparat tersebut bertindak atas nama pimpinan organisasi.
- b) Pengawasan dari luar organisasi, berarti pengawasan yang dilakukan oleh aparat dari luar organisasi, pengawasan ini bertindak atas nama pimpinan organisasi.
- c) Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan.

- d) Pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan kegiatan.

Fungsi pengawasan dilaksanakan, agar memperoleh umpan balik (feedback) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Pengawasan dimaksud memiliki fungsi untuk mengendalikan atau mengontrol sekaligus mengevaluasi segala bentuk kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam proses menjalankan manajemen pengawasan ada lima metode pengawasan yang bisa dilakukan yaitu:

- a) Pengawasan Langsung.

Pengawasan Langsung adalah pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat pengawasan/pimpinan organisasi secara langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik dengan sistem inspektif, verifikatif, maupun dengan sistem investigatif. Metode ini dimaksudkan agar segera dapat dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pekerjaan.

- b) Pengawasan Tidak langsung

Pengawasan Tidak Langsung adalah apabila aparat pengawasan/pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan hanya melalui laporan-laporan yang masuk kepadanya. Laporan-laporan tersebut dapat berupa uraian kata-kata deretan angka-angka atau statistik yang berisi gambaran atas hasil kemajuan yang telah tercapai

sesuai dengan pengeluaran biaya/ anggaran yang telah direncanakan. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung ini tidak dapat segera mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang lebih banyak.

c) Pengawasan Formal

Pengawasan Formal adalah pengawasan yang secara formal dilakukan oleh unit/ aparat pengawasan yang bertindak atas nama pimpinan organisasinya atau atasan dari pimpinan organisasi itu. Dalam pengawasan ini biasanya telah ditentukan prosedur, hubungan, dan tata kerjanya.

d) Pengawasan Informal

Pengawasan informal adalah pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditentukan. Pengawasan informal ini biasanya dilakukan oleh pejabat pimpinan dengan melalui kunjungan yang tidak resmi (pribadi), atau secara incognito. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan kekakuan dalam hubungan antara atasan dan bawahan. Dengan cara demikian pimpinan menghendaki keterbukaan dalam memperoleh informasi dan sekaligus usul/saran perbaikan dan penyempurnaannya dari bawahannya. Untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh bawahannya yang tidak mungkin dipecahkan sendiri, maka pimpinan dapat memberikan jalan keluar pemecahannya. Sebaliknya bawahan juga merasa bangga karena diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya secara langsung terhadap pimpinannya. Jelasnya bahwa pengawasan informal

mendekatkan hubungan pribadi yang bersifat informal. Hal ini sangat menguntungkan terhadap pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan.

e) Pengawasan Administratif

Pengawasan Administratif adalah pengawasan yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian, dan material. Pengawasan keuangan menyangkut tentang pos pos anggaran (rencana anggaran), pelaksanaan anggaran yang meliputi kepengurusan administratif dan pengurusan bendaharawan. Hal ini menyangkut prosedur penerimaan dan prosedur pengeluaran uang. Pengawasan kepegawaian menyangkut hal hal yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian serta menyangkut terhadap hak- hak mereka yang harus dipenuhi (gaji, kenaikan pangkat, dan fasilitas-fasilitas lain). Pengawasan material adalah untuk mengetahui apakah barang-barang yang disediakan (dibeli) sesuai dengan rencana pengadaannya. (Maringan Masry, 2004: 65-67)

Dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, selalu terdapat urutan- urutan pelaksanaan tugas tersebut walaupun tugas itu sederhana. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

- a) Menetapkan alat pengukur (standar)
- b) Mengadakan penelitian (evaluate)
- c) Mengadakan tindakan perbaikan (corrective action)

Pada fase pertama, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasarkan standar tersebutlah kemudian diadakan penilaian. Sedangkan pada fase kedua, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (actual result) dengan standar tadi. Bila terdapat ketidaksamaan, artinya actual result tidak sama dengan standar, maka mulailah fase ketiga, yaitu corrective action, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi. (Manulang, 2011:184-185)

Menurut Robert J. Mocker yang dikutip oleh Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul asas manajemen berpendapat bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pengawasan yaitu:

- a) Penetapan Standar Pelaksanaan
- b) Penentuan Pengukuran Pelaksanaan kegiatan
- c) Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan
- d) Membandingkan Pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan
- e) Pengambilan tindakan koreksi

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastilah ditemui suatu kendala atau masalah dalam upaya pencapaian tujuannya. Tidak terkecuali dengan kegiatan pengawasan. Hambatan atau tidak bermanfaatnya pengawasan dapat terjadi oleh beberapa hal. Muchsan mengungkapkan tidak bermanfaatnya pengawasan melekat dapat terjadi karena :

- a) Melemahnya pengawasan oleh atasan langsung

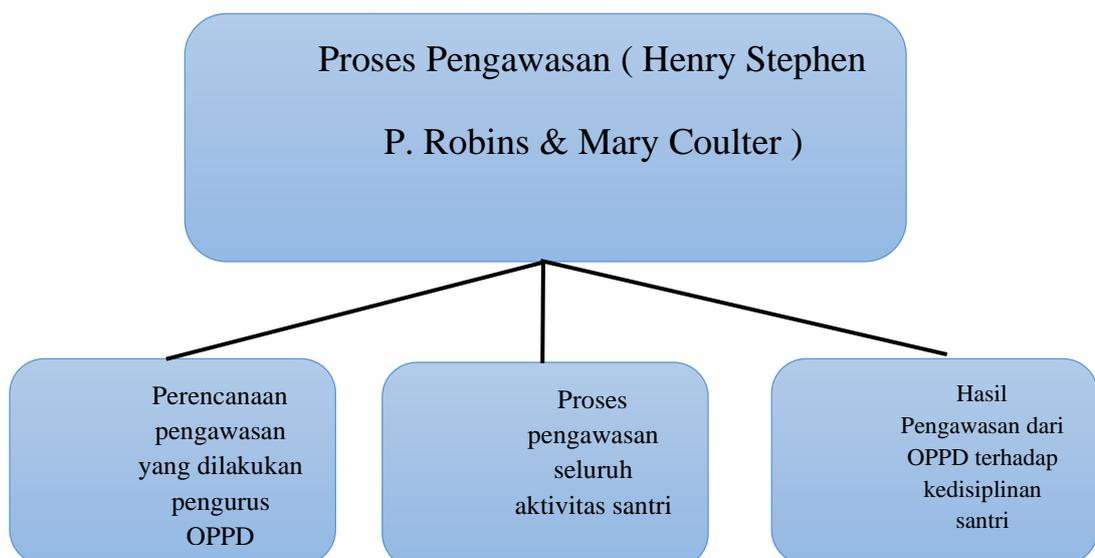
- b) Melemahnya sistem pengendalian manajemen

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya suatu permasalahan dapat pelaksanaan pengawasan yaitu:

- a) Faktor intern, yaitu dari faktor si pengawas.  
 b) Faktor eksternal, yaitu dari luar pimpinan, misalnya pegawai atau bawahan. (Usman Effendi, 2014:211-213)

Dalam proses pengawasan sebelumnya harus ada perencanaan yang sudah di tentukan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi atau lembaga tertentu. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu ialah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyansih, 2014: 90)

### 3. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian terdapat langkah-langkah yang sering disebut juga dengan proses penelitian, dilain sisi juga disebut sebagai metodologi. Didalam Langkah penelitian ini secara keseluruhan terdapat beberapa aspek seperti penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Garut Jl. Bandung – Tasikmalaya KM 60, Sindangsari, Kersamanah, Kec. Kersamanah, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44185. Penulis memilih Pondok Pesantren ini dikarenakan ditinjau dari lokasi sangat memudahkan untuk diteliti dan Pondok Pesantren ini refresentatif dalam pengumpulan data dan tersedianya data yang diperlukan oleh penulis guna mengungkap permasalahan penelitian. Dan pesantren ini menjadi menarik dikarenakan melonjaknya murid yang mendaftar untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam ini, dikarenakan banyak santri dan alumninya yang sudah berkiprah di masyarakat dan mempunyai akhlak yang baik dan bisa menjadi uswah hasanah bagi kalangan masyarakat.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif yang nantinya peneliti akan memaparkan dan menjelaskan secara sistematis fakta mengenai manajemen pengawasan

pengurus di Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan kualitas santri

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan pada praktiknya peneliti menjadi instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang dilakukan. Selain itu, untuk hasil penelitiannya jenis penelitian ini menekankan pada makna bukan generalisasi. (Dewi Sadiyah, 2015: 19)

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik itu berupa lisan maupun tulisan. Adapun subjek penelitian penulis, antara lain:

- 1) Pengasuh pondok pesantren darussalam
- 2) Pengurus oppd pondok pesantren darussalam
- 3) Pengurus asrama pondok pesantren darussalam

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, dokumen, dan yang lainnya yang memang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi tiga hal, yaitu:

**a. Observasi**

Menurut Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Albi Anggito, 2018: 109-110)

Observasi adalah suatu aktivitas yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Darussalam Garut yang bertujuan untuk menyesuaikan hasil analisa terkait proses pengawasan pengasun Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

**b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah bentuk data yang diperoleh dari narasumber melalui adanya tanya jawab atau percakapan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. (Dewi Sadiyah, 2015: 88)

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan pengasuh, pengurus, dan elemen lainnya yang membantu dalam memperoleh data ataupun informasi yang peneliti butuhkan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data melalui buku, arsip, dokumen-dokumen, catatan, jurnal, surat kabar, dan lain-lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. (Ridwan, 2009: 38)

## **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yang mana data yang telah berhasil dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan proses dokumentasi. Kemudian diproses dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi:

### **1. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan mengenai proses pengawasan yang dilakukan oleh kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data ialah suatu proses dimana memilah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah hasil yang didapat dari tahap reduksi data yang kemudian di uraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data-data yang sudah berhasil disusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sampai tahap analisis berdasarkan teori-teori manajemen strategik sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. (Sugiyono,2008: 337)

